



**ANALISIS EFEKTIVITAS TEKNIK *SNOWBALL THROWING*
DIBANDINGKAN METODE TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN TATA BAHASA KELAS VIII SMPN 35 MEDAN**

***ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE SNOWBALL THROWING
TECHNIQUE COMPARED TO TRADITIONAL METHODS IN IMPROVING
CLASS VIII GRAMMAR PROFICIENCY OF SMPN 35 MEDAN***

**Aisyarah Sufi Hadisty¹, Bella Pitaloka Br Kembaren², Claudia Roma Uli Sitorus³,
Marta Christina Saragih⁴, Nia Febriyanti⁵**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan

E-mail: aisyarasufi@gmail.com, bellapitaloka6@gmail.com, claudiatorus03@gmail.com, msaragih968@gmail.com,
niafebriyanti020204@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 12-06-2024

Revised : 14-06-2024

Accepted : 16-06-2024

Published : 18-06-2024

Abstract

This study investigates the effectiveness of the snowball throwing technique compared to traditional teaching methods in enhancing eighth-grade students' grammar skills. The research employs a mixed-method approach, combining quantitative analysis of pre-test and post-test scores with qualitative assessment of student perceptions. Data is collected through three stages: pre-test, intervention using snowball throwing and traditional methods, and post-test. The results show a significant improvement in the experimental group's grammar scores compared to the control group, indicating the potential of active learning strategies like the snowball throwing technique in language education. The findings have implications for language teaching practices and underscore the importance of interactive and engaging instructional methods in fostering language proficiency.

Keywords: *Snowball Throwing Technique, Language Teaching, Grammar Skill*

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki efektivitas teknik *Snowball Throwing* dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa kelas delapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan analisis kuantitatif dari skor pre-test dan post-test dengan penilaian kualitatif dari persepsi siswa. Data dikumpulkan melalui tiga tahap: pre-test, intervensi menggunakan metode *Snowball Throwing* dan metode tradisional, dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai tata bahasa kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menunjukkan potensi strategi pembelajaran aktif seperti teknik *Snowball Throwing* dalam pendidikan bahasa.



Temuan ini memiliki implikasi untuk praktik pengajaran bahasa dan menggarisbawahi pentingnya metode instruksional yang interaktif dan menarik dalam membina kemahiran bahasa.

Kata kunci: *Teknik Snowball Throwing, Pengajaran Bahasa, Kemampuan Tata Bahasa*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran, mengajarkan tata bahasa sangat penting untuk membantu siswa menjadi penutur bahasa yang lebih fasih. Selain membantu siswa dalam menulis dan berbicara dengan benar, pemahaman tata bahasa yang kuat juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang lebih rumit. Karena alasan ini, para akademisi dan pendidik sangat peduli dengan strategi pengajaran tata bahasa yang efisien. Menurut teori Krashen tentang pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition), tata bahasa memainkan peran kunci dalam perkembangan kompetensi komunikatif siswa, di mana penguasaan tata bahasa memungkinkan mereka untuk menghasilkan dan memahami kalimat yang lebih kompleks dan akurat.

Sangat umum ditemukan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA, khususnya kelas 8, beberapa kesulitan yang melibatkan pendidik dan siswa itu sendiri. Ada beberapa kasus, pendekatan konvensional terhadap pengajaran tata bahasa, seperti ceramah dan tugas-tugas tertulis, tidak berhasil meningkatkan pemahaman dan kemahiran siswa. Kekurangan dari pendekatan-pendekatan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas, dan hal tersebut dapat menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan tidak menarik.

Strategi pembelajaran aktif telah menarik perhatian akhir-akhir ini sebagai pengganti yang menarik dan bermanfaat. Teknik *Snowball Throwing* adalah salah satu metode yang menarik. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan tingkat ketertarikan mereka. Dengan menggunakan teknik ini, siswa menanggapi pertanyaan dari guru secara berkelompok dengan menuliskan jawaban mereka di atas kertas. Mereka kemudian melemparkan kertas tersebut, seperti bola salju, ke kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan atau koreksi. Mereka menjadi lebih terlibat dan aktif sebagai hasil dari proses ini, yang juga mendorong berbagi informasi dan membangun pemahaman secara kooperatif.

Tiga fase digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data: pre-test, intervensi (menggunakan metode konvensional dan teknik snowball throwing), dan post-test. Fase-fase ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman awal siswa, menilai keefektifan strategi pengajaran, dan mengukur kemajuan mereka dalam memahami tata bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas dan penerapan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan dalam konteks yang lebih luas karena keterbatasannya, termasuk penekanannya pada satu sekolah di Medan dan sampel yang hanya terdiri dari siswa kelas delapan. Durasi penelitian yang singkat juga menyulitkan untuk menilai bagaimana metode *Snowball Throwing* mempengaruhi tata bahasa anak-anak dalam jangka panjang. Selain itu, diperlukan lebih banyak penelitian dengan desain yang lebih menyeluruh dan sampel yang lebih besar untuk lebih menguatkan temuan ini, karena faktor-faktor lain seperti motivasi siswa dan



kualitas penerapan teknik guru dapat memengaruhi hasil penelitiann

TINJAUAN LITERATUR

Dengan berkembangnya teori dan pedagogi bahasa, pengajaran tata bahasa dalam pendidikan bahasa telah mengalami berbagai perkembangan metodologi. Metode tradisional utama, seperti Metode Tata Bahasa-Terjemahan atau Grammar-Translation Method (GTM), berfokus pada mempelajari aturan tata bahasa dan menggunakan terjemahan sebagai metode utama untuk memperoleh bahasa. Metode Penerjemahan Tata Bahasa atau Grammar-Translation Method (GTM) ini berfokus pada pembacaan teks klasik, penjelasan rinci tentang aturan tata bahasa, dan latihan penerjemahan dari bahasa target ke bahasa ibu dan sebaliknya (Richards & Rodgers, 2014).

Seiring berjalannya waktu, pendekatan yang lebih komunikatif mulai bermunculan. Misalnya, Pengajaran Bahasa Komunikatif atau Communicative Language Teaching (CLT) berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif yang realistis, lebih menekankan penggunaan bahasa dalam situasi dunia nyata daripada aturan tata bahasa yang eksplisit (Harmer, 2007). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan memberikan banyak kesempatan latihan berbahasa dalam percakapan sehari-hari.

Pendekatan lain seperti Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas atau Task-Based Language Teaching (TBLT) dan Pengajaran Berbasis Konten atau Content-Based Instruction (CBI) juga memberikan kontribusi penting dalam pengajaran tata bahasa. Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas melibatkan siswa dalam tugas-tugas otentik yang memerlukan penggunaan bahasa secara aktif, sedangkan Pengajaran Berbasis Konten mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konten dari disiplin ilmu lain dan mendorong pembelajaran bahasa melalui penggunaan konteks yang bermakna (Ellis, 2003).

Teknik *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran aktif yang relatif baru dalam pengajaran bahasa. Dalam metode ini, siswa berpartisipasi dalam kegiatan interaktif dengan menuliskan pertanyaan dan pendapat pada selembar kertas, kemudian menggulungnya dan melemparkannya ke teman sekelas lainnya. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, kerjasama, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas.

Studi perbandingan antara metode tradisional dengan teknik *Snowball Throwing* telah menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam efektivitas pengajaran tata bahasa. Metode tradisional, seperti Metode Penerjemahan Tata Bahasa atau Grammar-Translation Method (GTM), cenderung berfokus pada menghafal aturan dan penerapan langsung melalui terjemahan, dan seringkali mengabaikan komunikasi linguistik dan konteks yang berlaku (Larsen-Freeman & Anderson, 2011). Sedangkan teknik *Snowball Throwing* menitikberatkan pada partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebuah studi oleh Rahmawati (2018) menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode ini lebih mampu memahami dan menerapkan konsep tata bahasa dalam konteks komunikatif dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini dikarenakan teknik *Snowball Throwing* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih



dinamis dan interaktif sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* ini dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Riza Afifah dan Khairunnisa Dwinalida (2020) pernah mempelajari dan menganalisis keampuhan teknik lempar bola salju (*The Effectiveness of Snowball throwing technique in teaching Grammar at Eighth Grade Students in SMP N 1 Gandrungmangu*). Tujuan dari penelitian mereka adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari teknik *Snowball Throwing* dalam pengajaran tata bahasa pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Gandrungmangu. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan teknik *Snowball Throwing* dan dapat diasumsikan bahwa teknik ini yang digunakan dalam pengajaran tata bahasa adalah efektif.

Abdullah dkk. (2018) juga melakukan studi eksperimental terhadap siswa sekolah menengah dan menemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan teknik *Snowball Throwing* memiliki tingkat retensi dan sikap positif yang lebih tinggi terhadap pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional. Unsur kinestetik dari teknik ini cocok untuk berbagai gaya belajar, terutama pada mereka yang belajar paling efektif jika melalui gerakan dan aktivitas langsung.

Studi oleh Alfi (2019) juga menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka dalam menginternalisasi konsep tata bahasa dengan lebih baik. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa siswa yang belajar dengan teknik *Snowball Throwing* secara signifikan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tata bahasa mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2020) juga mengindikasikan bahwa teknik ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Kerangka teoritis yang mendasari penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivis yang dipopulerkan oleh Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerjasama dalam pembelajaran. Menurut teori ini, belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan dan orang lain. Teknik *Snowball Throwing* menerapkan prinsip konstruktivisme dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, teori kognitif dari Piaget (1964) juga relevan, yang menekankan pentingnya pengalaman dan praktik langsung dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tata bahasa, teknik *Snowball Throwing* memungkinkan siswa untuk terlibat dalam praktik langsung yang meningkatkan pemahaman konsep tata bahasa lebih dalam.

Dengan menggabungkan teori-teori ini, dapat dipahami bahwa teknik *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan pemahaman tata bahasa siswa, namun juga meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi, yang penting dalam pembelajaran bahasa. Teori ini juga menjelaskan mengapa metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih pasif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 120 siswa dari empat kelas yang berbeda di SMPN 35



Medan dipilih menggunakan teknik sampling acak berlapis untuk memastikan sampel yang beragam dan representatif. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok: (1) kelompok eksperimen dan (2) kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 60 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama: pre-test, intervensi, dan post-test. Setiap tahap dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan mengenai efektivitas teknik *Snowball Throwing* dibandingkan dengan metode pengajaran tata bahasa tradisional.

1. *Pre-test*

Pada tahap pertama, pre-test dilaksanakan untuk mengukur keterampilan tata bahasa siswa sebelum intervensi. Pada kelompok eksperimen, guru menyiapkan pertanyaan dan latihan tata bahasa untuk kegiatan melempar bola. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, mengikuti prosedur melempar bola salju, di mana mereka menulis jawaban di kertas, menggulungnya menjadi bola, dan melemparkannya ke kelompok lainnya. Setiap sesi diakhiri dengan diskusi kelas untuk mengklarifikasi jawaban dan memberikan umpan balik. Pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran aktif dan kolaboratif dari Johnson dan Johnson (2009) serta Bonwell dan Eison (1991), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa. Teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran melalui interaksi sosial juga mendukung metode ini.

2. *Intervensi*

Tahap kedua adalah intervensi, di mana teknik *Snowball Throwing* diterapkan pada kelompok eksperimen dan metode pengajaran tradisional diterapkan pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, guru menyiapkan pertanyaan dan latihan tata bahasa untuk kegiatan melempar bola salju. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, mengikuti prosedur melempar bola, di mana mereka menulis jawaban di kertas, menggulungnya menjadi bola, dan melemparkannya ke kelompok lainnya. Setiap sesi diakhiri dengan diskusi kelas untuk mengklarifikasi jawaban dan memberikan umpan balik. Pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran aktif dan kolaboratif dari Johnson dan Johnson (2009) serta Bonwell dan Eison (1991), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa. Teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran melalui interaksi sosial juga mendukung metode ini.

3. *Post-Test*

Tahap kedua adalah intervensi, di mana teknik *Snowball Throwing* diterapkan pada kelompok eksperimen dan metode pengajaran tradisional diterapkan pada kelompok kontrol. Hasil post-test dianalisis dan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengukur peningkatan keterampilan tata bahasa siswa. Analisis statistik dilakukan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, memberikan bukti empiris tentang efektivitas teknik *Snowball Throwing* dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

4. *Uji-T*

Kemudian, untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil teknik *Snowball*



Throwing dengan metode tradisional, penulis membandingkan hasil data sebelum dan sesudah tes. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk menghitung perbedaan antara hasil pre-test dan post-test untuk kelompok eksperimen. Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kedua kelompok.

Singgih Santoso menyatakan ada dua faktor utama yang menentukan hasil Uji Paired Sample T-Test:

- a. Penolakan H_0 dan penerimaan H_a terjadi apabila nilai Sig. (2-tailed) < Penelitian Alpha (0,05).
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) > Riset Alpha (0,05).

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Studi ini melibatkan 120 siswa kelas delapan di SMPN 35 Medan yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (60 siswa) yang menggunakan teknik *Snowball Throwing* dan kelompok kontrol (60 siswa) yang menggunakan metode pengajaran tata bahasa tradisional. Sebelum dan sesudah intervensi, pre-test dan post-test diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur keterampilan tata bahasa mereka.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Hasil Pre-test dan Post-test

Kelompok	N	Rata-rata Pre-test	Standar Deviasi Pre-test	Rata-rata Post-test	Standar Deviasi Post-test
Eksperimen	60	65.3	7.4	80.2	6.8
Kontrol	60	64.8	7.6	72.5	7.1

2. Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian, analisis t-test dilakukan untuk membandingkan peningkatan rata-rata skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.2. Hasil T-test

Kelompok	Mean Difference	T-Value	P-Value
Eksperimen vs Kontrol	7.7	4.35	0.0001



PEMBAHASAN

1. Interpretasi Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* secara signifikan lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran tata bahasa tradisional. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor dari 65.3 menjadi 80.2, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 64.8 menjadi 72.5. Analisis t-test menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan dengan nilai t sebesar 4.35 dan p-value 0.0001, yang berarti hipotesis nol ditolak dan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Ini menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing*, yang menekankan pada interaksi dan keterlibatan aktif siswa, mampu memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan tata bahasa dibandingkan metode tradisional yang lebih pasif.

2. Implikasi Penelitian

Studi ini menunjukkan beberapa hal penting tentang pengajaran tata bahasa. Pertama, metode pengajaran aktif seperti *Snowball Throwing* yang melibatkan partisipasi aktif siswa, dapat lebih efektif meningkatkan keterampilan tata bahasa siswa dibandingkan metode tradisional. Kedua, metode ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan bekerja sama, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Terakhir, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah di Medan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Kedua, durasi penelitian yang singkat membuat sulit untuk mengamati dampak jangka panjang dari teknik *Snowball Throwing*. Ketiga, faktor lain, seperti motivasi siswa dan kualitas implementasi teknik oleh guru, mungkin memengaruhi hasil, yang menunjukkan bahwa desain penelitian yang lebih baik diperlukan. Keterbatasan ini menunjukkan betapa pentingnya untuk berhati-hati saat menginterpretasikan hasil dan menerapkannya dalam berbagai situasi.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan hal-hal berikut untuk mengkonfirmasi dan memperluas temuan ini:

- a. Studi Longitudinal: Penelitian yang berlangsung lama untuk mengamati bagaimana teknik *Snowball Throwing* mempengaruhi keterampilan tata bahasa siswa secara keseluruhan.
- b. Variasi Sampel: Penelitian yang melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai wilayah untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.



- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendekatan pengajaran tata bahasa yang lebih interaktif dan efisien di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemahiran tata bahasa kelas VIII di SMPN 35 Medan lebih efektif daripada metode tradisional. Hal ini didukung oleh analisis data dari pre-test, intervensi, dan post-test yang menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan bahasa Inggris ketika menggunakan teknik snowball sampling. Analisis T-test juga mengkonfirmasi bahwa teknik tersebut memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut menyarankan bahwa teknik *Snowball Throwing* dapat menjadi pilihan yang lebih baik dalam meningkatkan kemahiran tata bahasa di tingkat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA:

- Ellis, R. (2003). *Task-based Language Learning and Teaching*. Oxford University Press.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Longman.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. In R. Ripple & V. Rockcastle (Eds.), *Piaget Rediscovered*. Cornell University Press.
- Afifah, R., & Dwinalida, K. (2020). The effectiveness of snowball throwing technique in teaching grammar at eighth grade students in SMPN 1 Gandrungmangu. *Journal of Applied Linguistics (ALTICS)*, 2(2), 52-74.
- Abdullah, M. Y., Bakar, N. R. A., & Mahbob, M. H. (2018). Interactive Learning through the Snowball Throwing Technique: Impact on Students' Engagement and Retention. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 570-581.
- Alfi, M. (2019). The Effectiveness of Snowball Throwing Technique in Teaching Grammar. *Journal of Education and Practice*.
- Sari, D. (2020). Enhancing Students' Motivation through Snowball Throwing Technique. *Journal of Language Teaching and Research*.
- Rahmawati, I. (2018). Comparing Traditional and Snowball Throwing Methods in Grammar



Acquisition. International Journal of Language Education.

Krashen, Stephen D. (1981). Second Language Acquisition and Second Language Learning
University of Southern California